

**KETERTINDASAN MUSLIM MINORITAS DALAM
NOVEL AZ-ZILL AL-ASWAD KARYA NAJIB AL KAILANI
(KAJIAN RESEPSI SASTRA WOLFGANG ISER)**



Diajukan Kepada Program Magister Bahasa dan Sastra Arab
Fakultas Adab Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Untuk Memenuhi Salah Satu
Syarat Guna Memperoleh Gelar Magister Humaniora

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

**PROGRAM STUDI MAGISTER BAHASA DAN SASTRA
ARAB**
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

**YOGYAKARTA
2024**

MOTTO

“Dalam Minoritas, Kita Temukan Solidaritas”

“Persetujuan dari Mayoritas Bukanlah Tolok Ukur Sebuah Kebenaran”



HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan segenap kerendahan hati, tesis ini peneliti persembahkan kepada:

- Bapak Ruyani (Allahu yarham), yang telah pergi meninggalkan jejak inspirasi. Ajaran kebijaksanaanmu akan selalu menjadi prinsip hidup peneliti menghadapi kerasanya kehidupan
- Ibu Mina Hussaniyah, yang telah mendorong, memotivasi untuk terus belajar serta menjadi *support system* terbaik. Doa dan harapanmu selalu menjadi kekuatan untuk menggerakkan langkah peneliti dalam menyelesaikan tesis ini
- Nofadilla Qurrota A'ayun, selaku kakak yang memberikan teladan dan inspirasi. Semangat dan dukunganmu telah menjadi sayap yang membantu peneliti terbang tinggi meraih cita-cita
- Teman-teman Magister Bahasa dan Sastra Arab, baik yang se-angkatan 2022 maupun antar angkatan kampus Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, rekan seperjuangan yang selalu menemani dalam suka dan duka. Kebersamaan dan pertemanan kita adalah sebuah anugerah yang dapat memberikan warna kehidupan di kampus tercinta ini.
- Teman-teman Magister dari kampus lain, yang selalu berbagi cerita dan diskusi keilmuan, pengalaman, pemahaman, dan wawasan.
- Teman-teman Pondok Pesantren Darun Nun Malang, yang telah memberikan dukungan spiritual dan moral. Kebersamaan kita dalam menuntut ilmu dan beribadah adalah sumber kekuatan yang tak ternilai harganya.

Kepada kalian semua, peneliti persembahkan tesis ini dengan penuh cinta dan penghargaan. Semoga tesis ini menjadi karya penelitian yang bermanfaat dan memberikan keberkahan bagi kita semua.

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya

UIN Sunan Kalijaga

Di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperluanya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa tesis saudara:

Nama : Muhammad Hadiyan Ihkam

NIM : 22201011029

Judul : Muslim Minoritas dalam Novel *Az-Zill Al-Aswad* Karya Naguib Al Keilany (Kajian Resepsi Sastra Wolfgang Iser)

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Program Magister Bahasa dan Sastra Arab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diajukan sebagai syarat memperoleh gelar Magister dalam bidang Bahasa dan Sastra Arab.

Atas perhatiannya kami ucapan terima kasih

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 10 Juni 2024

Pembimbing

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Dr. Moh. Wakhid Hidayat, S.S., M.A.

NIP. 19800903 200901 1 011





KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513949 Fax. (0274) 552883 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1243/Un.02/DA/PP.00.9/07/2024

Tugas Akhir dengan judul : Ketertindasan Muslim Minoritas dalam Novel Az-Zill Al-Aswad Karya Najib Al Kailani
(Kajian Resepsi Sastra Wolfgang Iser)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MUHAMMAD HADIYAN IHKAM, S.Hum
Nomor Induk Mahasiswa : 22201011029
Telah diujikan pada : Senin, 01 Juli 2024
Nilai ujian Tugas Akhir : A*

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Dr. Moh. Wakhid Hidayat, S.S., M.A.
SIGNED



Dr. Tatik Manyatur Tasnimah, M.Ag.
SIGNED



Prof. Dr. Yulia Nasrul Latifi, S.Ag, M.Hum.
SIGNED



PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Hadiyan Ihkam

NIM : 22201011029

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Bahasa dan Sastra Arab

menyatakan bahwa naskah tesis yang berjudul "Ketertindasan Muslim Minoritas dalam Novel *Az-Zill Al-Aswad* Karya Najib Al Kailani (Kajian Resepsi Sastra Wolfgang Iser)" adalah hasil dari peneliti sendiri bukan dari hasil plagiasi karya orang lain, kecuali pada bagian tertentu yang peneliti gunakan sebagai bahan rujukan dan telah dikutip sesuai dengan kaidah ilmiah dan tercantum pada daftar pustaka. Apabila dikemudian hari terbukti melakukan plagiatisasi dari hasil karya orang lain, maka segala tanggung jawab ada pada peneliti sendiri.

Dengan surat pernyataan keaslian ini dibuat dan dapat digunakan sebagai mestinya.

Yogyakarta, 10 Juni 2024



Yang menyatakan

Muhammad Hadiyan Ihkam
NIM: 22201011029

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Assalamu ‘alaikum Wr. Wb.

Alhamdulillahi robbil’alamin segala puji dan syukur saya panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua. Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan Nabi Agung Muhammad SAW, beserta para keluarga, para sahabat, dan umatnya yang selalu setia dalam mengikuti sunnah Beliau, Aamiin.

Dalam penyusunan dan penyelesaian tesis yang berjudul “Ketertindasan Muslim Minoritas dalam Novel *Az-Zill Al-Aswad* Karya Najib Al Kailani (Kajian Resepsi Sastra Wolfgang Iser)” ini tidak terlepas dari bantuan dan dukungan berbagai pihak baik dalam dukungan moral, materiel, maupun spiritual. Untuk itu dalam kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

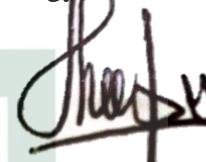
1. Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A., selaku rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Dr. Muhammad Wildan, M.A., selaku Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
3. Dr. Tatik Mariyatut Tasnimah, M.Ag., selaku Ketua Program Magister Studi Bahasa dan Sastra Arab dan sekaligus Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan arahan dan bimbingan
4. Dr. Moh. Wakhid Hidayat, S.S., M.A., selaku Dosen Pembimbing Tesis yang telah memberikan banyak saran dan masukan

5. Seluruh teman-teman Magister Bahasa dan Sastra Arab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang banyak memberikan dorongan, motivasi, dan inspirasi dalam menyelesaikan tesis ini

Peneliti mengucapkan terima kasih atas segala bantuan dan pada akhirnya hanya Allah yang dapat membalas semua kebaikan yang telah diberikan kepada peneliti. Selain itu, peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca untuk perbaikan di masa yang akan datang. Semoga penelitian ini dapat memberikan manfaat untuk perkembangan ilmu bahasa dan sastra Arab.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 10 Juni 2024



Muhammad Hadiyan Ihkam, S.Hum

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

MOTTO	i
HALAMAN PERSEMBAHAN	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI	x
ABSTRAK	xix
ABSTRACT	xx
التجريـد	xxi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	8
1.3 Tujuan Penelitian.....	9
1.4 Manfaat Penelitian.....	10
1.5 Tinjauan Pustaka	10
1.6 Kerangka Teori.....	15
1.7 Metode penelitian.....	24
1.7.1 Jenis Penelitian.....	24
1.7.2 Sumber Data.....	25
1.7.3 Metode Pengumpulan Data.....	26
1.7.4 Metode Analisis Data.....	27
1.8 Sistematika Penulisan.....	27
BAB II TINJAUAN UMUM: MUSLIM MINORITAS, BIOGRAFI NAJIB AL KAILANI DAN SINOPSIS NOVEL <i>AZ-ZILL AL-ASWAD</i>.....	30
2.1 Muslim Minoritas	30
2.2 Sekilas Biografi Najib Al Kailani	35
2.3 Sinopsis Novel <i>Az-Zill Al-Aswad</i>	39
2.4 Unsur Intrinsik Novel <i>Az-Zill Al-Aswad</i>	42

BAB III KETERTINDASAN MUSLIM MINORITAS DALAM NOVEL AZ-ZILL AL-ASWAD	46
3.1 Gambaran Ketertindasan Muslim Minoritas	46
3.1.1 Rivalitas Agama	49
3.1.2 Eksklusivisme Agama.....	51
3.1.3 Politisasi Agama	53
3.1.4 Genosida terhadap Umat Islam	55
3.1.5 Intimidasi dan Putus Harapan	57
3.1.6 Eksploitasi Agama dan Kapitalisasi Ekonomi	59
3.1.7 Eksklusivisme Agama yang Opresif	61
3.1.8 Penghapusan Simbol Islam	63
3.2 Perjuangan Muslim Minoritas dalam Menghadapi Ketertindasan	65
3.2.1 Pendudukan Kepala Pemerintahan.....	65
3.2.2 Perizinan Membangun Masjid	68
3.2.3 Pembocoran Informasi Penyerangan.....	71
3.2.4 Upaya Dialogis	76
3.2.5 Berperang Melawan Musuh	80
3.2.6 Rela Berkorban	85
3.3 Solusi Terhadap Ketertindasan Muslim Minoritas	88
3.3.1 Gagasan Agama Transformatif	88
3.3.2 Persatuan Umat	91
3.3.3 Gagasan Pluralisme	93
3.3.4 Rasa Solidaritas	97
3.3.5 Penguatan Nilai Religiusitas	100
3.3.6 Loyal Kepada Pemimpin	104
BAB IV PENUTUP	108
4.1 Kesimpulan.....	108
4.2 Saran	109
Daftar Pustaka.....	111

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman Transliterasi Arab Latin yang merupakan hasil keputusan bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

1. Konsonan

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada halaman berikut:

Huruf arab	Nama	Huruf latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Şa	ş	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	h	Ha (dengan titik di atas)
خ	Kha	kh	Ka dan Ha
د	Dal	d	De
ذ	Żal	ż	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	Er
ز	Zai	z	Zet
س	Sin	s	Es
ش	Syin	sy	Es dan ye

ص	Şad	ş	Es (dengan titik di bawah)
ض	Đad	đ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ta	t	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	z	Zet (dengan titik di bawah)
ع	ˋain	ˊ	apostrof terbalik
غ	Gain	g	Ge
ف	Fa	f	Ef
ق	Qof	q	Qi
ك	Kaf	k	Ka
ل	Lam	l	El
م	Mim	m	Em
ن	Nun	n	En
و	Wau	w	We
ه	Ha	h	Ha
ء	Hamzah	,	Apostrof
ي	Ya	y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf latin	Nama
—	<i>Fathah</i>	A	A
—	<i>Kasrah</i>	I	I
—	<i>Dammah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf latin	Nama
يَ	Fathah dan ya	Ai	A dan I
وَ	Fathah dan wau	Au	A dan U

Contoh:

كَيْفَ	Kaifa	هُولَ	haula
--------	-------	-------	-------

3. *Maddah*

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf,

transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan tanda	Nama
اَيْ...اِ	fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
كِ...كِ	kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
وُ...وُ	dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتٌ : *māta*

رَمَى : *ramā*

قِيلَ : *qīla*

يُمُوتُ : *yamūtu*

4. *Ta marbūtah*

Transliterasi untuk *ta marbūtah* ada dua, yaitu: *ta marbūtah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *ta marbūtah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta marbūtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbūtah* itu ditransliterasikan dengan ha (h). Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *raudah al-atfāl*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madīnah al-fādilah*

الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

5. *Syaddah (Tasydīd)*

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (ٰ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*. Contoh:

رَبَّنَا : *rabbana*

نَجَّاَنَا : *najjañā*

الْحَقُّ : *al-haqq*

الْحَجَّ : *al-hajj*
نُعْمَانٌ : *nu'ima*

عَدُودٌ : *'aduwwun*

Jika huruf ى ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ـى), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* (i>).

Contoh:

عَلِيٌّ : 'Alī (bukan 'Aliyy atau 'Aly)

عَرَبِيٌّ : 'Arabī (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf الـ (*alif lam ma 'arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf syamsiah maupun huruf qamariah. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-). Contohnya:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *as-syamsu*)

الزَّلْزَالُ : *al-zalzalah* (*az-zalzalah*)

الْفَلْسَافَةُ : *al-falsafah*

الْبَلَادُ : *al-bilādu*

7. *Hamzah*

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif. Contohnya:



8. Penulisan Kata Arab yang Lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur'an* (dari *al-Qur'ān*), *Sunnah*, *khusus* dan *umum*. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Fi Zilal al-Qur'ān

Al-Sunnah qabl al-tadwīn

Al-'Ibārāt bi 'umūm al-falz lā bi khuṣūṣ al-asbab

9. *Lafaz al-Jalālah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudāf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

دِيْنُ اللَّهِ : *dīnūllāh* بِاللَّهِ : *billāh*

Adapun *ta marbūtah* di akhir kata yang disandarkan kepada lafaz al-jalālah, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُمْ فِي رَحْمَةِ اللهِ : *hum fī rahmatillāh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

Wa mā Muḥammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wuḍi'a linnāsi lallażī bi Bakkata mubārakan

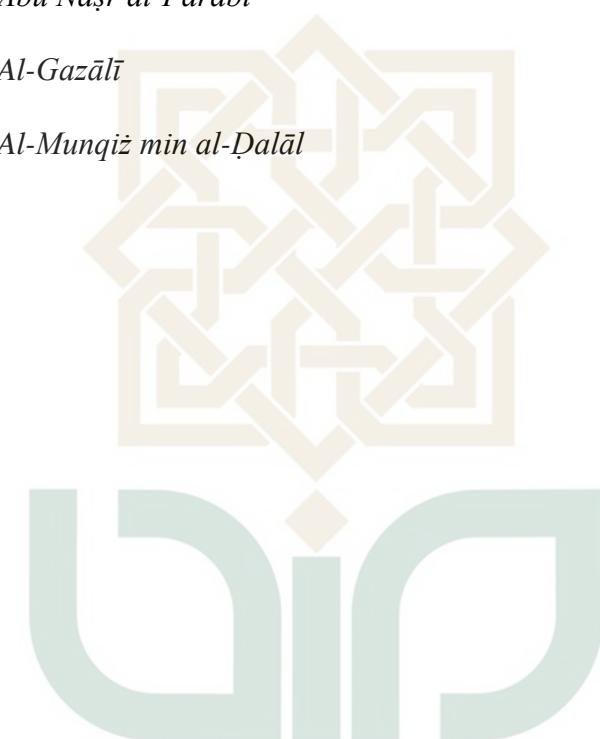
Syahru Ramaḍān al-lażī unzila fīh al-Qur'ān

Naşīr al-Dīn al-Ṭūsī

Abū Naṣr al-Farābī

Al-Gazālī

Al-Munqiż min al-Dalāl



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Negara Ethiopia menghadapi persoalan identitas agama Islam dengan agama Kristen. Para penguasa Ethiopia yang Kristen menegasikan pemeluk agama Islam. Menurut pemahaman mereka, hanya agama Kristen satu-satunya agama yang paling benar. Akibatnya, penindasan, penyerangan, dan pembunuhan sering dialami orang-orang Islam. Ketertindasan yang dialami orang-orang Islam ini menjadi kelompok minoritas di tengah orang-orang Kristen yang mendominasi. Ketertindasan muslim minoritas ini tercermin dalam novel *Az-Zill Al-Aswad* karya Najib Al Kailani. Peneliti berupaya memberikan konkretisasi gambaran ketertindasan muslim minoritas berdasarkan estetika resepsi Wolfgang Iser. Kemudian peneliti memaknai secara kritis perjuangan muslim minoritas lewat ketegangan struktur teks novel. Selain itu, peneliti menemukan ruang kosong dan mengisinya sehingga ditemukannya solusi terhadap ketertindasan muslim minoritas. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Sumber data yang digunakan yaitu novel *Az-Zill Al-Aswad* karya Najib Al Kailani. Peneliti menggunakan metode pengumpulan yang meliputi teknik simak dan catat. Metode analisis yang peneliti gunakan adalah hermeneutika. Penelitian ini berkesimpulan bahwa gambaran ketertindasan muslim minoritas dalam novel meliputi: rivalitas antara dua agama, eksklusivisme agama, politisasi agama, genosida terhadap orang-orang Islam, intimidasi dan perasaan putus harapan, eksplorasi agama dan kapitalisasi ekonomi, eksklusivisme agama yang opresif, dan penghapusan simbol Islam. Adapun perjuangan muslim minoritas dalam menghadapi ketertindasan yaitu orang Islam bersabar menunggu waktu yang tepat untuk menduduki posisi tertinggi sebagai kaisar Ethiopia, membuat kebijakan mengizinkan pembangunan masjid, pembocoran informasi penyerangan dari musuh, upaya dialogis untuk meredakan kekacauan sosial, berperang dengan senjata, dan rela berkorban demi agama Islam. Teks novel *Az-Zill Al-Aswad* menawarkan sebuah solusi terhadap ketertindasan muslim minoritas dengan gagasan agama yang transformatif. Gagasan ini menganggap agama tidak hanya sebagai ajaran kehidupan yang religius tetapi menjadi modal atau kekuatan untuk melakukan perubahan ke arah yang baik. Kekuatan untuk melakukan perubahan memerlukan persatuan umat. Selain itu, gagasan pluralisme perlu digaungkan dengan harapan doktrin fanatisme yang ekstrim terkikti. Orang-orang Islam perlu mananamkan rasa solidaritas supaya saling mendukung dan menguatkan dalam menghadapi ketertindasan. Kemudian, muslim minoritas perlu menguatkan nilai-nilai religiusitas keislaman dan loyal kepada pemimpin.

Kata Kunci: estetika resepsi, ketertindasan, muslim minoritas

ABSTRACT

The country of Ethiopia faces the problem of the identity of Islam and Christianity. Ethiopia's Christian rulers rejected Muslims. According to their understanding, Christianity is the only true religion. As a result, Muslims often experience oppression, attacks and murder. The oppression experienced by muslims is that they are a minority group amidst the dominating Christians. This oppression of minority muslims is reflected in the novel Az-Zill Al-Aswad by Najib Al Kailani. The researcher attempts to provide a concretization of the picture of minority muslim oppression based on Wolfgang Iser's reception aesthetics. Then the researcher critically interprets the struggle of minority Muslims through the tension in the structure of the novel text. Apart from that, researchers found blank spaces and filled them so that they found solutions to the oppression of muslim minorities. This type of research is descriptive qualitative. The data source used is the novel Az-Zill Al-Aswad by Najib Al Kailani. Researcher used collection methods which included listening and note-taking techniques. The analytical method that researcher use is hermeneutic. This research concludes that the depiction of oppression of muslim minorities in the novel includes: rivalry between two religions, religious exclusivism, politicization of religion, genocide against muslims, intimidation and feelings of hopelessness, religious exploitation and economic capitalization, oppressive religious exclusivism, and erasure of symbols. Islam. The struggle of minority muslims in facing oppression is that muslims are patiently waiting for the right time to occupy the highest position as emperor of Ethiopia, making policies to allow the construction of mosques, leaking information about attacks from enemies, dialogical efforts to calm social chaos, fighting with weapons, and being willing to make sacrifices for the sake of Islam. The novel text Az-Zill Al-Aswad offers a solution to the oppression of minority Muslims with transformative religious ideas. This idea considers religion not only as a teaching of religious life but as capital or strength to make changes in a good direction. The power to make change requires the unity of the people. Apart from that, the idea of pluralism needs to be echoed in the hope that the doctrine of extreme fanaticism will be eliminated. Muslims need to instill a sense of solidarity so that they support and strengthen each other in the face of oppression. Then, minority muslims need to strengthen the values of Islamic religiosity and be loyal to leader.

Keywords: reception aesthetics, oppression, muslim minorities

التجريد

تواجه دولة إثيوبيا مشكلة الهوية الإسلامية وال المسيحية. رفض حكام إثيوبيا المسيحيون المسلمين. وفقا لفهمهم، المسيحية هي الدين الحقيقي الوحيد. ونتيجة لذلك، يعاني المسلمون في كثير من الأحيان من القمع والهجمات والقتل. الاضطهاد الذي يعاني منه المسلمون هو أقسى وأشد وسط المسيحيين المسيطرین. وينعكس هذا القمع الذي تتعرض له الأقلية المسلمة في رواية الظل الأسود لنجيب الكيلاني. يحاول الباحث تقديم تحسيد لصورة اضطهاد الأقلية المسلمة استنادا إلى جماليات الاستقبال عند لفجائع إيسير. ثم يقوم الباحث بتفسير نضال الأقلية المسلمة من خلال التوتر في بنية النص الروائي. عدا عن ذلك، فقد وجد الباحث مساحات فارغة وملأوها حتى يجد حلولاً لاضطهاد الأقليات المسلمة. هذا النوع من البحث هو نوعي وصفي. مصدر البيانات المستخدم هو رواية الظل الأسود لنجيب الكيلاني. استخدم الباحث أساليب الجمع التي شملت تقنيات الاستماع وتدوين الملاحظات. والمنهج التحليلي الذي يستخدمه الباحث هو التأويل. ويخلاص هذا البحث إلى أن تصوير اضطهاد الأقليات المسلمة في الرواية يشمل: التنافس بين الديانتين، والتفرد الديني، وتسبيب الدين، والإبادة الجماعية ضد المسلمين، والترهيب والشعور بالذىء، والاستغلال الديني والرأسمال الاقتصادي، والتفرد الديني القمعي، والمحو من الرموز الدينية. نضال الأقلية المسلمة في مواجهة القمع هو أن المسلمين يتظرون بفارغ الصبر الوقت المناسب لشغل أعلى منصب إمبراطور لإثيوبيا، ووضع سياسات تسمح ببناء المساجد، وتسریب المعلومات حول هجمات الأعداء، والجهود الحوارية لتهيئة الفوضى الاجتماعية. والقتال بالسلاح، والاستعداد لتقديم التضحيات في سبيل الإسلام. يقدم النص الروائي أظل الأسود حللاً لاضطهاد الأقلية المسلمة بأفكار دينية تحويلية. تعتبر هذه الفكرة الدين ليس فقط بمثابة تعليم للحياة الدينية، بل كرأس مال أو قوة لإحداث تغييرات في الاتجاه الجيد. إن القدرة على إحداث التغيير تتطلب وحدة الشعب. عدا عن ذلك فإن فكرة التعددية تحتاج إلى تردید على أمل القضاء على عقيدة التعصب المتطرف. يحتاج المسلمون إلى غرس شعور بالتضامن حتى يدعموا ويقووا بعضهم البعض في مواجهة الظلم. وتحتاج الأقلية المسلمة إلى تعزيز قيم الدين الإسلامي والولاء للقيادة.

الكلمات المفتاحية: جماليات الاستقبال، الاضطهاد، الأقليات المسلمة

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Muslim minoritas di Ethiopia menghadapi sejumlah tantangan kompleks yang melibatkan hubungan antar agama, identitas, dan politik. Hubungan antar agama menjadi aspek krusial, terutama karena mayoritas penduduk Ethiopia beragama Kristen. Dalam konteks ini, kelompok muslim mengalami ketertindasan dalam dinamika hubungan yang kompleks dan ambivalen dengan kelompok lain. Kehidupan sosial Ethiopia telah dicirikan oleh hubungan antara Kristen dan Islam, yang memiliki dampak signifikan pada dinamika masyarakat.¹

Tantangan identitas dan politik menjadi ciri khas Ethiopia yang memiliki sejarah yang melibatkan pengalaman kolonial, perjuangan lokal, dan perubahan politik. Meskipun Ethiopia secara luas dikenal sebagai negara berpenduduk Kristen, kelompok muslim memiliki kehadiran dan wakil kepentingan yang signifikan dalam ranah politik dan kehidupan sehari-hari. Ketidakpastian dan konflik juga menjadi bagian dari realitas di Ethiopia pada masa itu. Meskipun negara ini dikenal dengan hubungan inter-agama yang harmonis, konflik antar komunitas agama yang berbeda terkadang muncul, terutama disebabkan oleh ekstremisme dan kekhawatiran yang dapat merugikan komunitas Muslim sehingga mereka mengalai ketertindasan.²

¹ Terje Østebø, “Religious Minorities in Ethiopia,” ed. oleh Erica Baffelli, Alexander van der Haven, dan Michael Stausberg (Berlin, Boston: De Gruyter, 2023), hal. 4
<<https://doi.org/10.1515/rmo.20651707>>.

² Jonathan Miran, “A Historical Overview of Islam in Eritrea,” *Die Welt des Islams*, 45.2 (2005), 177–215 (hal. 195) <<http://www.jstor.org/stable/1571280>>.

Perubahan politik sempat terjadi disebabkan penggunaan kekuatan politik oleh Haile Selassie dan peranekahan ideologi pada masa kolonial, membentuk konteks sosial yang berpengaruh. Perubahan ini dapat mempengaruhi hubungan antar-agama dan peran minoritas Muslim di Ethiopia. Secara keseluruhan, pada tahun 1913, Muslim minoritas di Ethiopia menghadapi tantangan yang melibatkan hubungan antar-agama, identitas, politik, dan perubahan sosial dalam konteks global dan lokal yang kompleks.³

Penduduk Ethiopia mengalami kondisi sosial politik yang penuh pergulatan. Pertempuran dan kudeta cukup sering terjadi. Hal ini menyebabkan tatanan negara Ethiopia menjadi carut marut yang tentu berdampak bagi penduduk, baik penduduk muslim yang minoritas maupun mayoritas kristen. Problematika lainnya yang dialami muslim minoritas berupa sulit memperoleh izin membangun masjid sebagai tempat beribadah. Selain itu, pendidikan yang berbasis agama Islam dibatasi bahkan dilarang. Dengan kondisi seperti itu, penduduk minoritas muslim sulit untuk hidup dan beragama sebagaimana semestinya.⁴

Kondisi sosial Ethiopia penuh gejolak perang yang menyebabkan krisis ekonomi. Para penduduk Ethiopia secara umum berprofesi sebagai petani harus menyerahkan hasil panennya untuk menunjang biaya peperangan. Sebenarnya pejabat setempat telah mengeluarkan kebijakan intensifikasi, seperti perbaikan tanah dan penyediaan pupuk guna mengatasi krisis ekonomi. Namun, kekeringan

³ Haggai Erlich, “Islam, War, and Peace in the Horn of Africa,” in *Muslim Ethiopia: The Christian Legacy, Identity Politics, and Islamic Reformism*, ed. oleh Patrick Desplat dan Terje Østebø (New York: Palgrave Macmillan, 2013), hal. 197.

⁴ Samsul Bahri Hasibuan dan Asep Achmad Hidayat, “Potret Kehidupan Sosial, Politik, Ekonomi dan Kultural Muslim Minoritas di Kawasan Afrika,” 1.September (2023), 168–76 (hal. 170).

melanda Ethiopia selama beberapa bulan sehingga hasil panen menjadi gagal. Keadaan demikian membuat seluruh penduduk, termasuk muslim minoritas, merasakan penderitaan kelaparan yang hebat.⁵

Muslim minoritas di Ethiopia menghadapi sejumlah problematika kompleks yang melibatkan berbagai aspek. Salah satu problematikanya adalah ketertindasan seperti mendapat tekanan dari para penguasa kekaisaran Ethiopia. Seringkali muslim minoritas menghadapi diskriminasi baik dalam sektor sosial, pendidikan, maupun keagamaan. Selain itu, konflik etnis dan agama di beberapa wilayah Ethiopia menjadi ancaman serius bagi keamanan dan kesejahteraan muslim minoritas.

Kaum Kristiani dianggap sebagai penganiaya utama terhadap muslim minoritas. Sikap tersebut berbanding terbalik dengan Islam terhadap orang-orang yang berbeda agama. Islam memberlakukan kebebasan dan tidak ada paksaan masuk agama, sedangkan Kristiani mengharapkan kaum lain mengikuti agama penguasanya. Jika menolak, maka dengan berbagai cara mereka akan dipaksa memeluk agama Kristen.⁶

Istilah minoritas didefinisikan sebagai kelompok sosial dalam bagian masyarakat yang dari segi jumlah lebih sedikit dibanding kelompok sosial lain.⁷ Kelompok sosial yang jumlahnya sedikit tersebut mempunyai ciri-ciri yang berbeda

⁵ Hasibuan dan Hidayat, hal. 170.

⁶ M. Ali Kettani, *Minoritas Muslim di Dunia Dewasa Ini*, trans. oleh Zarkowi Soejoeti (Jakarta: Raja Grafindo, 2005), hal. 20.

⁷ Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1999).

sehingga berpotensi mendapat diskriminasi.⁸ Perbedaan ciri yang dimaksud seperti fisik pada warna kulit, bahasa, suku, ras, etnis, agama mupun golongan lainnya. Hadirnya perbedaan ini menjadi legitimasi oleh kelompok sosial lain yang berjumlah banyak untuk membenarkan tindakan menindas atau menyudutkan kelompok minoritas.

Secara sederhana Kettani mengartikan minoritas sebagai sekelompok orang yang mendapat perlakuan berbeda dari negara atau komunitas yang mempunyai jumlah lebih banyak. Mereka dipandang sebagai orang yang eksistensinya tidak dianggap. Selain itu, minoritas diungkapkan oleh Kettani sebagai *al-mustad'afin fil ard* atau kaum tertindas di atas muka bumi.⁹

Jamal Ad-Din ‘Atiyyah Muhammad memberikan beberapa batasan sehingga disebut minoritas. Menurutnya, sebutan minoritas untuk kelompok yang dari segi jumlah lebih sedikit dari penduduk secara keseluruhan yang mayoritas. Disebut minoritas jika tidak memiliki cukup kekuasaan atau kekuatan sehingga hak dan kewajibannya perlu dilindungi. Batasan yang terakhir disebut minoritas jika mempunyai ciri khas tertentu yang berbeda dari mayoritas, seperti grup, etnis, budaya maupun yang lain.¹⁰

Penggunaan kata muslim dalam konteks sebuah telaah muslim minoritas merujuk pada pemahaman bahwa setiap individu yang mengakui dan meyakini Muhammad, putra Abdulllah, adalah utusan Allah yang terakhir serta menjalankan

⁸ M Mubasirun, “Persoalan Dilematis Muslim Minoritas dan Solusinya,” *Epistemé: Jurnal Pengembangan Ilmu Keislaman*, 10.1 (2015), hal. 102 <<https://doi.org/10.21274/epis.2015.10.1.99-122>>.

⁹ Kettani, hal. 6.

¹⁰ Ahmad Imam Mawardi, *Fiqh Minoritas: Fiqh Al Aqalliyat dan Evolusi Maqashid Al Syari’ah dari Konsep ke Pendekatan* (Yogyakarta: LKiS, 2010).

syariat Islam dalam kehidupan sehari-hari. Pengakuan ini menciptakan rasa identitas di antara mereka yang memiliki keyakinan serupa. Rasa identitas yang sama akan menjadi masalah jika dihadapkan dengan mayoritas selain Islam yakni berupa mendapat perlakuan berbeda dari orang-orang mayoritas.¹¹

Muslim minoritas dapat dipahami sebagai kelompok umat Islam yang hidup dalam masyarakat atau negara di mana mereka merupakan kelompok yang lebih kecil dibandingkan dengan kelompok mayoritas lain. Hubungan antara muslim minoritas dan kelompok mayoritas dapat bervariasi dari harmoni dan koeksistensi damai hingga ketegangan dan konflik. Interaksi ini dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti kebijakan pemerintah, tingkat toleransi masyarakat, dan sejarah sosial-politik di wilayah tersebut.¹²

Terbentuknya muslim minoritas di suatu negara karena ada beberapa faktor, di antaranya adalah pertama, penduduk yang memeluk Islam tidak mempunyai cukup kekuatan mempertahankan eksistensinya. Selain itu, para imigran dalam jumlah yang cukup besar dan berujung pengusiran kepada mayoritas setempat, sebagaimana yang terjadi di Palestina, menjadikan muslim yang jumlahnya banyak berubah menjadi minoritas. Kedua, pemerintahan Islam yang berkuasa tidak cukup sukses menyebarluaskan Islam secara keseluruhan. Begitu orang-orang selain Islam masuk ke posisi pemerintahan dan berkuasa sehingga muslim mayoritas menjadi terusir dan berubah menjadi minoritas. Kondisi ini pernah dialami oleh negara India dan Afrika. Ketiga, adanya migrasi kewarganegaraan dari negara muslim menuju

¹¹ Mubasirun, hal. 102.

¹² Rina Rehayati, “Minoritas Muslim: Belajar dari Kasus Minoritas Muslim di Filipina,” *Ushuluddin*, XVII No 2.2 (2011), 225–42 (hal. 227).

negara non-muslim, seperti yang terjadi di negara Amerika Serikat. Keempat, *ethnic religious cleansing* atau penaklukan negara Islam oleh orang-orang Kristen seperti di negara Spanyol.¹³

Novel *Az-Zill Al-Aswad* karya Najib Al Kailani menceritakan tentang negara Ethiopia yang bukan bagian dari negara-negara Arab. Namun, dalam novel tersebut menceritakan tentang kelompok muslim minoritas dan problematika yang dihadapi. Atas dasar ini novel tersebut tergolong jenis karya sastra Islam. Menurut Ibrahim, ciri-ciri karya sastra Islam adalah alur cerita yang sesuai dengan pandangan Islam, mengingatkan pembaca sebagai seorang hamba, menitikberatkan pada kebaikan dan kemuliaan sesuai dengan ajaran Islam, dan terdapat unsur-unsur kebenaran Islam.¹⁴ Sedikit berbeda dengan Lesmana, yang menjelaskan definisi sastra Islam sebagai karya sastra yang ditulis oleh orang Islam atau yang bukan orang Islam.¹⁵ Ia berasumsi bahwa karya sastra Islam boleh ditulis siapa pun, yang penting berisi nilai-nilai keislaman. Jika memang ada pengarang sastra menulis sastra sesuai dengan ajaran Islam maka seharusnya tidak dapat dikatakan sastra Islam tetapi cukup disebut karya sastra yang bertemakan Islam. Hal ini dikarenakan salah satu fungsi sastra adalah untuk dakwah. Ada kemungkinan seseorang di luar Islam akan memasukkan pandangan yang tidak sesuai ajaran Islam, baik secara sengaja maupun tidak.¹⁶

¹³ Kettani, hal. 7.

¹⁴ Nathasha Cinhya dan Rianna Wati, “Fenomena Sastra Cyber: Trend Baru Sastra Islami dalam Masyarakat Modern di Indonesia,” *Jurnal Edukasi Khatulistiwa : Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3.1 (2020), 1 (hal. 4) <<https://doi.org/10.26418/ekha.v3i1.37991>>.

¹⁵ Dian Rizky Azhari, M. Yoesoef, dan Turita Indah Setyani, “Mendiskusikan Definisi Sastra Islam dan Sastra Islami dalam Kesusastraan Indonesia Masa Kini,” *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 5.4 (2022), 763–78 (hal. 771) <<https://doi.org/10.30872/diglosia.v5i4.518>>.

¹⁶ Azhari, Yoesoef, dan Setyani, hal. 772.

Sastra hadir sebagai media untuk menyuarakan hal-hal terkait kemanusiaan, di antaranya persoalan yang dialami muslim minoritas. Pengarang sastra menyuguhkan berbagai cara dan tujuan tertentu yang dapat dijadikan pengalaman atau pemahaman baru. Daiches memandang sastra sebagai teks yang mengandung pengetahuan dan memperkaya wawasan pembaca yang tidak dapat utarakan dengan cara lain.¹⁷ Berbeda dengan George Santayana, menganggap sastra hampir sama dengan agama.¹⁸ Pernyataan tersebut menegaskan bahwa sastra adalah hal urgen yang harus dipahami oleh pembaca, sebagaimana urgensi agama bagi pembaca.

Di antara karya sastra yang menyuarakan kemanusiaan adalah novel *Az-Zill Al-Aswad*, yang ditulis oleh Najib Al Kailani. Dalam novel tersebut, Kailani menggambarkan keadaan negara Ethiopia yang menghadapi persoalan identitas agama antara Islam dengan Kristen. Para penguasa Ethiopia beragama Kristen membenci keberadaan orang-orang Islam. Kebencian mereka menyebabkan ketertindasan seperti perlakuan intimidasi, diskriminasi, bahkan pembunuhan pada orang-orang Islam. Lebih parahnya lagi, perlakuan tersebut dilegitimasi oleh penguasa Ethiopia. Kondisi umat Islam di tengah-tengah orang-orang Kristen ini menyebabkan mereka menjadi kelompok minoritas. Ketertindasan yang dialami muslim minoritas perlu sebuah solusi supaya dapat hidup dan beragama sebagaimana seharusnya.

¹⁷ Yulia Nasrul Latifi, Nurain, dan Khoiron Nahdiyyin, *Metode Penelitian Sastra I* (Yogyakarta: Pokja Akademik UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2006), hal. 3.

¹⁸ Suyitno, *Sastra, Tata Nilai, dan Eksegesi* (Yogyakarta: Hanindita, 1986), hal. 4.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini mengkaji ketertindasan muslim minoritas dalam teks sastra, yaitu novel *Az-Zill Al-Aswad* karya Najib Al Kailani. Pada dasarnya jati diri sastra semakin diperjelas oleh dinamika sastra yang berlapis-lapis. Dinamika ini menghasilkan berbagai konkretisasi, yang pada akhirnya dapat memperkaya pemahaman terhadap karya sastra. Teori sastra yang relevan dengan interpretasi tersebut adalah estetika resepsi Wolfgang Iser. Dalam teorinya, Iser menekankan teks sastra dapat bermakna jika dibaca oleh pembaca. Hanya pembaca yang dapat melakukan konkretisasi makna dalam teks berdasarkan gudang pengetahuan yang dimiliki. Dengan pemenuhan peran pembaca, maka teks sastra memproduksi sebuah makna melalui proses pembacaan. Tanpa pembaca teks sastra tidak bermakna apapun. Dengan demikian, penelitian ini menggunakan estetika resepsi sastra Wolfgang Iser untuk menggali muslim minoritas dalam novel *Az-Zill Al-Aswad* karya Najib Al Kailani.

1.2 Rumusan Masalah

Peneliti menemukan isu-isu yang dikaji dalam penelitian ini, sebagaimana yang telah dipaparkan diatas. Isu tersebut berupa ketertindasan orang-orang Islam di Etiopia yang digambarkan dalam novel *Az-Zill Al-Aswad* karya Najib Al Kailani. Mereka sering mendapat penindasan dari orang-orang Kristen. Penindasan yang dialami mulai dari penghilangan hak beragama, perlakuan diskriminasi, perampasan harta, hingga pembunuhan. Perlakukan tersebut justru dilegitimasi oleh para penguasa Etiopia yang beragama Kristen. Karena keadaan umat Islam di tengah-tengah umat Kristen menjadikan mereka menjadi kelompok minoritas sehingga mereka harus berjuang untuk menghadapi penindasan. Selain itu, muslim

minoritas memerlukan solusi supaya dapat hidup damai dan rukun berdampingan dengan umat Kristen. Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti menuliskan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran konflik antara agama Islam dengan agama Kristen yang menyebabkan ketertindasan muslim minoritas dalam novel *Az-Zill Al-Aswad* karya Najib Al Kailani?
2. Bagaimana perjuangan muslim minoritas menghadapi penindasan dari Kristen mayoritas dalam novel *Az-Zill Al-Aswad* karya Najib Al Kailani?
3. Bagaimana solusi terhadap ketertindasan muslim minoritas dalam novel *Az-Zill Al-Aswad*?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Memberikan konkretisasi makna terkait gambaran konflik antara agama Islam dengan agama Kristen yang menyebabkan ketertindasan muslim minoritas dalam novel *Az-Zill Al-Aswad* karya Najib Al Kailani berdasarkan konsep estetika resepsi Wolfgang Iser
2. Memaknai secara kritis teks novel *Az-Zill Al-Aswad* karya Najib Al Kailani yang menggambarkan perjuangan muslim minoritas dalam menghadapi ketertindasan
3. Menemukan ruang kosong dalam teks dan mengisinya guna mendapat solusi atas ketertindasan yang dialami muslim minoritas dalam novel *Az-Zill Al-Aswad* karya Najib Al Kailani

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini mempunyai manfaat antara lain:

1. Manfaat teoritis

Hadirnya penelitian ini, memberikan manfaat secara teoritis untuk memperkaya kajian sastra Arab yang terfokus pada muslim minoritas. Selain itu, penelitian ini memberikan pemahaman baru tentang bagaimana ketertindasan muslim minoritas digambarkan dalam sastra, serta bagaimana pembaca merespon dan menginterpretasikan representasi tersebut dengan teori estetika resepsi Wolfgang Iser.

2. Manfaat praktis

Penelitian ketertindasan muslim minoritas dalam novel *Az-Zill Al-Aswad* karya Najib Al Kailani ini dapat memperkaya pemahaman gagasan pluralisme agama sekaligus meningkatkan kesadaran tentang isu-isu agama yang dapat memecah belah kerukunan.

1.5 Tinjauan Pustaka

Peneliti memaparkan tinjauan pustaka dengan tujuan untuk mengidentifikasi posisi penelitian ini dalam konteks beberapa penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya. Tinjauan pustaka ini tidak hanya bertujuan untuk menghindari kesamaan penelitian, tetapi juga untuk menggali kontribusi berupa kebaruan atau *novelty* dalam mengkaji novel *Az-Zill Al-Aswad* karya Najib Al Kailani. Beberapa kajian terdahulu yang menggunakan novel tersebut sebagai objek material dapat memberikan pemahaman lebih dalam terkait struktur intrinsik dan ekstrinsik novel serta hal-hal lainnya yang masih relevan. Dengan demikian,

peneliti berupaya memperjelas posisi penelitian ini, sekaligus meninjau aspek-aspek yang belum sepenuhnya digali dalam konteks ketertindasan muslim minoritas dalam novel *Az-Zill Al-Aswad* karya Najib Al Kailani. Adapun kajian terdahulu yang dimaksud adalah sebagai berikut:

Azhari, Qazwani bin Athaillah, dan Yulis Manizal meneliti kejahatan yang terjadi dalam novel *Az-Zill Al-Aswad* karya Najib Al Kailani. Topik yang dibahas adalah linguistik forensik dengan memadukan teori pragmatik, tindak tutur perspektif John R. Searle. Penelitian mereka bertujuan menemukan bentuk dan cara kejahatan yang dilakukan oleh tokoh Antagonis. Hasil penelitian mereka berupa ujaran kalimat satu tindak tutur lokusi, dua puluh dua tindak tutur ilokusi, dan enam perllokusi. Adapun kejahatan yang dilakukan adalah dengan menggunakan agama sebagai alasan, memprovokasi, menumbuhkan gerakan radikal, membujuk penguasa, penindasan, dan pembantaihan.¹⁹

Penelitian ini dengan penelitian Azhari mempunyai kesamaan dalam memilih objek, yaitu novel *Az-Zill Al-Aswad* karya Najib Al Kailani. Adapun perbedaanya terletak pada teori yang digunakan. Penelitian ini menggunakan estetika resepsi Wolfgang Iser, sedangkan penelitian Azhari pendekatan linguistik forensik dengan memadukan teori pragmatik tindak tutur perspektif John R. Searle.

Muhammad Zikri, Asep Suryaman, Faizzah Rosyidatila melakukan penelitian pada struktur intrinsik novel *Az-Zill Al-Aswad* karya Najib Al Kailani. Tujuan penelitian mereka menggambarkan unsur-unsur pembangun novel dan

¹⁹ Azhari Azhari, Qazwini Bin Athaillah, dan Yulis Manizal, “Investigasi Kejahatan Dalam Novel ‘Azh-Zhill Al Aswad’ Karya Najib Kailani (Studi Linguistik Forensik),” *An-Nahdah Al-Arabiyah*, 3.2 (2023), 147–76 <<https://doi.org/10.22373/nahdah.v3i2.2960>>.

sosiologi tokoh utama. Hasil penelitian mereka meliputi, tema yang terkandung berupa kejahatan, penokohan yang berjumlah 11 orang, alur atau plot cerita lurus progresif, istana Ethiopia dan Goromoleta sebagai latar tempat, sudut pandang orang ketiga, dan amanah novel berupa pentingnya sikap toleransi dan menomorsatukan perdamaian dalam beragama. Sedangkan sosiologi dua tokoh utama dibagi menjadi dua, yaitu Iyasu-Tafari berperan sebagai anggota keluarga dan Iyasu-Tafari berperan sebagai anggota masyarakat.²⁰

Fokus penelitian Zikri di atas hanya pada struktur intrinsik novel *Aż-Zill Al-Aswad* karya Najib Al Kailani, sedangkan penelitian ini fokus pada ketertindasan muslim minoritas dengan menggunakan estetika resepsi Wolfgang Iser sebagai teori penelitian. Meskipun begitu, penelitian ini dengan penelitian Zikri mempunyai persamaan, yaitu menggunakan novel *Aż-Zill Al-Aswad* karya Najib Al Kailani sebagai objek material penelitian.

Zuhra Latifa dan Syarifuddin mendeskripsikan pemuka agama beserta kelompoknya melakukan tindakan kejahatan hingga berujung krisis humanisme. Krisis humanisme tersebut yang terdapat dalam novel *Aż-Zill Al-Aswad* diteliti dengan teori humanisme perspektif Abraham Maslow. Penelitian yang telah mereka lakukan mempunyai berkesimpulan bahwa novel *Aż-Zill Al-Aswad* karya Najib Al Kailani terdapat 4 aspek mengalami krisis humanisme, yang meliputi krisis fisiologis, krisis rasa aman, krisis kebutuhan cinta, dan krisis kebutuhan harga diri.

²⁰ M Zikri, “Studi Literasi Sastra Modern Atas Novel Zilul Aswad,” *Al Maktabah: Jurnal Kajian Ilmu dan Perustakaan*, 7.2 (2022).

Pada 4 aspek tersebut merupakan akibat dari hak-hak beragama yang tidak terpenuhi.²¹

Penelitian ini dengan penelitian Zuhra mempunyai persamaan dan perbedaan. Persamaannya terletak pada objek penelitian, yaitu novel *Az-Zill Al-Aswad* karya Najib Al Kailani. Adapun perbedaannya, penelitian ini menggunakan estetika resensi Wolfgang Iser sebagai teori, sedangkan penelitian Zuhra menggunakan teori humanisme perspektif Abraham Maslow.

Selain kajian terdahulu yang menggunakan novel *Az-Zillul Al-Aswad* karya Najib Al Kailani sebagai objek material, peneliti perlu menyajikan penelitian lain yang menggunakan teori resensi sastra, yaitu Yulia Nasrul Latifi mengkaji risalah *Hayy bin Yaqzan* dengan menggunakan estetika resensi sastra Wolfgang Iser sebagai teori analisisnya. Penelitian tersebut memberikan tawaran serta sumbangsih terhadap problemtika pendidikan karakter. Ia berupaya menemukan rekonstruksi pembentukan dan dasar pendidikan karakter dalam risalah *Hayy bin Yaqzan* karya Ibnu Tufail. Hasil kajiannya berupa Hayy merupakan cerminan dari rekonstruksi dasar pendidikan karakter yaitu dorongan semangat belajar yang kuat, berkontribusi positif bagi lingkungan sekitar, mencintai semua makhluk hidup, cerdas, dan punya jiwa spiritualitas yang tinggi. Adapun rekonstruksi pembentuk pendidikan karakter mencakup keluarga, lingkungan, dan prinsip pendidikan yakni terus belajar seumur hidup.²²

²¹ Zuhra Latifa dan Syarifuddin, “Krisis Humanisme Dalam Novel ‘Al-Dhill Al-Aswad’ Karya Najib Kailani (Kajian Humanisme Abraham Maslow),” *An-Nahdah Al-’Arabiyyah*, 1.1 (2021), 78–101 <<https://doi.org/10.22373/nahdah.v1i1.724>>.

²² Yulia Nasrul Latifi, “Rekonstruksi Pendidikan Karakter dalam Risalah ‘Hayy Bin Yaqzan’ Karya Ibnu Tufail (Analisis Resensi Sastra),” *Adabiyāt: Jurnal Bahasa dan Sastra*, 2.1 (2018), 47 <<https://doi.org/10.14421/ajbs.2018.02103>>.

Penelitian ini mempunyai kesamaan dengan penelitian Yulia di atas. Kesamaannya terletak pada teori yang digunakan, yaitu estetika resepsi Wolfgang Iser. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian Yulia terletak pada objek material. Penelitian Yulia menggunakan *Risalah Hayy bin Yaqzan* sedangkan penelitian ini menggunakan novel *Az-Zill Al-Aswad* karya Najib Al Kailani sebagai objek material.

Tita Niswatin Khasanah menggali dan menelusuri representasi muslim moderat pada tokoh utama, Ibnu Arabi, dalam serial film *Maqamat Al-'Isyq*. Penelitiannya menguraikan gambaran muslim moderat yang melekat pada Ibnu Arabi menggunakan estetika resepsi Wolfgang Iser. Selain itu, Tita menjelaskan proses pembentukan tokoh Ibnu Arabi. Analisis Hermeneutik digunakan sebagai metode penelitian untuk menginterpretasikan data-data penelitian yang telah ditemukan dan repertoa dari pembaca. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa tokoh Ibnu Arabi dalam film *Maqamat Al-'Isyq* mempunyai 9 karakter muslim moderat, meliputi: moderat, toleransi, tidak melakukan diskriminasi kepada orang lain, bermusyawarah jika ada persoalan, penuh sifat bijaksana, sikap terbuka, mengutamakan hal yang penting, munjunjung tinggi moral, bersikap tegas serta adil. Selain itu, terdapat beberapa faktor yang membentuk tokoh Ibnu Arabi, yaitu contoh dari ayah dan ibu, kemampuan berfikir yang kritis, mendapat pengaruh dari dua guru sufi, lingkungan yang religius, dan kondisi sosial masyarakat.²³

²³ Tita Niswatin Khasanah, “Serial Film Maqāmāt al-'Isyq: Representasi Muslim Moderat Tokoh Utama Ibnu Arabi (Analisis Estetika Resepsi Wolfgang Iser),” *Tesis* (Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2022).

Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian Tita ada pada teori yang digunakan, yaitu estetika resepsi Wolfgang Iser. Adapun perbedaannya, penelitian Tita menggunakan objek material berupa serial film *Maqamat Al-'Isyq*, sedangkan penelitian ini menggunakan novel *Az-Zill Al-Aswad* karya Najib Al Kailani sebagai objek material.

1.6 Kerangka Teori

Kata “resepsi” secara etimologi berasal dari bahasa Latin “*recipere*” dan dalam bahasa Inggris *reception* yang mempunyai arti penerimaan atau penyambutan pembaca. Secara terminologi resepsi dipahami sebagai penerimaan atau tanggapan pembaca terhadap sesuatu.²⁴ Dalam kajian sastra, resepsi berarti cara pembaca menerima atau menanggapi teks karya sastra. Cara tersebut melibatkan tanggapan pembaca, baik aktif maupun pasif, terhadap sebuah teks. Selain itu, interpretasi pembaca berdasarkan pengalaman dalam memahami teks mempengaruhi persepsi yang muncul. Persepsi pembaca dapat berupa penolakan atau penerimaan.²⁵

Teeuw menggunakan istilah *rezeptionaesthetic* (estetika resepsi) untuk merujuk “resepsi sastra”. Berbeda dengan Norman Holland, resepsi sastra diistilahkan dengan *literary response*. Selain itu, terdapat istilah *asthetic of reception* yang merupakan padanan dari resepsi sastra. Meskipun penyebutan resepsi sastra menggunakan beberapa istilah yang berbeda tetapi mempunyai

²⁴ Nyoman Kutha Ratna, *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hal. 25.

²⁵ Nyoman Kutha Ratna, *Sastra dan Cultural Studies: Representasi Fiksi dan Fakta* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2019), hal. 203.

konsep yang sama, yaitu aktivitas pembaca dalam memahami teks sastra sehingga memunculkan sebuah respon atau tanggapan.²⁶

Jaus mengembangkan pemikiran Mukarovsky mengenai urgensi posisi pembaca sebagai unsur penting dalam interpretatif dan proses kreatif terhadap teks sastra. Berangkat dari pemikiran tersebut Jaus menitikberatkan estetika resepsi berupa intensitas pada sejarah sastra. Menurut Jaus konsep horison harapan tersusun atas tiga hal yaitu: (1) norma generik, teks yang mengandung suatu norma kemudian dibaca oleh pembaca; (2) pengetahuan dan pengalaman pembaca terhadap teks yang dibaca sebelumnya; dan (3) kontras antara fakta dan fiksi, berupa kapabilitas pembaca menerima teks baru. Jaus menyebutkan kualitas teks sastra ditentukan oleh jarak estetis. Seberapa jauh teks berhasil melampaui harapan pada saat teks ditulis.²⁷

Estetika Resepsi Wolfgang Iser

Wolfgang Iser menjelaskan estetika resepsi sebagai sebuah teori yang berfokus pada peran pembaca dalam menafsirkan teks sastra. Teori tersebut memandang pembaca sebagai individu yang berperan aktif membentuk makna dari proses pembacaan teks. Makna yang terbentuk berdasarkan pengalaman, latar belakang, dan perspektif pembaca. Dengan kata lain, Iser menekankan peran pembaca tidak hanya menerima makna teks sastra secara pasif, melainkan berinteraksi aktif dengan teks melalui proses pembacaan.

²⁶ Umar Junus, *Resepsi Sastra: Sebuah Pengantar* (Jakarta: Gramedia, 1985), hal. 1.

²⁷ Nyoman Kutha Ratna, *Estetika Sastra dan Budaya* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), hal. 283.

Teks sastra menurut Iser mempunyai dua kutub, yaitu kutub artistik dan kutub estetik. Kutub artistik meliputi struktur teks dan teknik pengarang dalam menyusun teks tersebut, sedangkan kutub estetik adalah realisasi terhadap teks berdasarkan gudang pengetahuan dan psikologi pembaca.²⁸ Interaksi antara dua kutub tersebut mengakibatkan proses pembacaan dan sebagai bentuk komunikasi antara teks dengan pembaca.²⁹ Unsur penting yang berpengaruh terhadap proses pembacaan di antaranya psikologi pembaca dan fungsi struktur bahasa.

Istilah “*implied reader*” (pembaca tersirat) diperkenalkan Iser sebagai pembaca yang diasumsikan oleh pengarang dalam memahami makna teks sastra. *Implied reader* memungkinkan penulis untuk menciptakan harapan tertentu terhadap bagaimana pembaca akan merespons teks tersebut. Konsep ini memungkinkan bagaimana teks sastra dapat berinteraksi dengan pembaca secara umum dan mempengaruhi pemahaman pembaca terhadap teks tersebut.

Iser menyebutkan dua aspek dasar konsep “*implied reader*”, yaitu “*the reader's role as a textual structure*” (peran pembaca dalam struktur textual) dan “*the reader's role as a structured act*” (peran pembaca sebagai tindakan terstruktur).³⁰ Kedua aspek tersebut saling terkait dan dapat dijelaskan melalui konsep intensi dan *fulfillment* (pemenuhan makna).³¹

²⁸ Yanling Shi, “Review of Wolfgang Iser and his reception theory,” *Theory and Practice in Language Studies*, 3.6 (2013), 982–86 <<https://doi.org/10.4304/tpls.3.6.982-986>>.

²⁹ Heru Marwata, “Pembaca dan Konsep Pembaca Tersirat Wolfgang Iser,” *Humaniora*, 6 (1997), hal. 48.

³⁰ Wolfgang Iser, *The Act of Reading: A Theory of Aesthetic Response* (London & Henley: The Johns Hopkins University Press, 1978), hal. 35.

³¹ Iser, *The Act of Reading: A Theory of Aesthetic Response*, hal. 27–38.

Aspek intensi merujuk pada bagaimana sebuah teks sastra menyajikan potensi makna, sementara aspek pemenuhan makna merujuk pada bagaimana pembaca merespons dan merasakan efek makna tersebut. Iser menekankan bahwa makna dalam teks sastra bukanlah bersifat tunggal, melainkan sebuah efek yang harus dirasakan oleh pembaca. Selain itu, Iser menolak pendekatan tradisional dalam menafsirkan teks fiksi. Sebagai gantinya, Iser memberikan pandangan baru bahwa pembaca harus turut aktif terlibat dalam proses konkretisasi dalam merasakan efek makna yang dihasilkan oleh teks.³²

Iser memperkenalkan istilah *implied reader* (pembaca tersirat) dan *real reader* (pembaca nyata). Menurutnya, pembaca merupakan unsur penting dalam proses memproduksi makna teks sastra. Konsep “*implied reader*” tidak bersifat abstrak yang lahir dari “*real reader*” (pembaca nyata) tetapi peran yang ditawarkan oleh teks itu sendiri. Iser menekankan bahwa keberadaan *implied reader* sebagai akibat ketegangan yang muncul dalam *real reader* ketika menerima peran tersebut. Cara *real reader* mengisi peran yang ditawarkan teks bervariasi, tergantung pada historis dan karakter individu pembaca. Hal tersebut sekaligus menunjukkan bahwa struktur teks menyediakan berbagai cara pembaca untuk mengisi pemenuhan makna.³³

Konsep *real reader* merujuk pada pemahaman pembaca secara nyata membaca dan berinteraksi dengan teks. Mereka adalah orang-orang yang memberikan respon konkret terhadap teks berdasarkan latar belakang, pengalaman,

³² Iser, *The Act of Reading: A Theory of Aesthetic Response*, hal. 36.

³³ Latifi, hal. 52.

dan pengetahuan mereka sendiri. *Real reader* membawa beragam pengalaman dan perspektif yang dapat mempengaruhi bagaimana mereka memahami dan menafsirkan teks. Dalam teori Iser, *real reader* tidak hanya menerima teks secara pasif, tetapi aktif berinteraksi dengan *implied reader* yang telah disiapkan oleh pengarang. Ini menciptakan sebuah dialog atau pertukaran antara interpretasi pembaca dan harapan pengarang, di mana pembaca nyata dapat memvalidasi atau menantang ekspektasi yang tersirat dalam teks. Melalui interaksi ini, makna teks tidak hanya ditentukan oleh apa yang tersirat oleh pengarang tetapi juga oleh bagaimana *real reader* mengisi kekosongan interpretatif dalam teks. Ini menciptakan proses dinamis di mana makna teks dapat beragam tergantung pada pembaca yang berbeda-beda. Maka posisi peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai *real reader* atau pembaca nyata yang berinteraksi secara aktif dengan teks novel *Az-Zill Al-Aswad* karya Najib Al Kailani.

Iser menyoroti pentingnya ketegangan dalam teks sastra. Ketegangan di sini merujuk pada kondisi atau perasaan pembaca ketika menemukan unsur-unsur teks yang belum jelas atau tidak diketahui secara pasti. Unsur-unsur teks sengaja dihilangkan oleh pengarang sehingga ada “ruang kosong” yang diisi oleh pembaca dalam proses konkretisasi makna teks. Atas dasar asumsi tersebut, ketegangan terjadi ketika teks menciptakan gangguan emosional pada pembaca, kemudian dipecahkan melalui resolusi yang ditemukan dalam teks. Ketegangan tersebut

memungkinkan pembaca untuk terlibat secara emosional dengan teks sastra dan menciptakan pengalaman estetis yang mendalam.³⁴

Teks sastra mempunyai petunjuk-petunjuk yang dapat memicu imajinasi pembaca. Ketika membaca teks, pembaca akan membentuk gambaran mental yang hidup dan aktif berdasarkan struktur teks tersebut. Proses membaca memungkinkan gambaran mental ini muncul dalam pikiran pembaca. Selanjutnya, pemenuhan makna dari teks melalui proses ideasi atau pembayangan di dalam pikiran pembaca. Pembaca akan mentransformasikan teks ke dalam realitas pengalaman personalnya dengan cara menggabungkan isi teks dengan gudang pengalaman (repertoar) yang dimilikinya. Akibatnya, makna yang dihasilkan tidak hanya dipengaruhi oleh apa yang tertulis dalam teks, tetapi juga oleh latar belakang pengalaman pribadi pembaca.³⁵

Menurut Iser, sastra ditandai oleh adanya *indeterminacy* (ketidakpastian), kesenjangan, *asymmetry* (asimetris) yang melibatkan unsur-unsur kekosongan dan penolakan.³⁶ Di sini lah peran pembaca, secara aktif mengisi kekosongan dan merespon unsur-unsur sastra yang tidak pasti. Maka dari itu, teks sastra mengandung beragam tafsiran dari pembaca sesuai dengan pengetahuan pembaca. Proses tersebut menjadi bagian dari dinamika yang mana pembaca secara aktif berupa merebutkan makna atau konkretisasi makna yang terdapat dalam teks.³⁷

³⁴ Iser, *The Act of Reading: A Theory of Aesthetic Response*, hal. 37.

³⁵ Yoseph Yapi Taum, *Pengantar Teori Sastra* (Bogor: Nusa Indah, 1997), hal. 63.

³⁶ Iser, *The Act of Reading: A Theory of Aesthetic Response*, hal. 170.

³⁷ Mohammad Rokib, “Teori Resepsi Mazhab Konstanz dalam Studi Sastra,” *Jilsa: Jurnal Ilmu Linguistik & Sastra Arab*, 7.1 (2023), 83–98 (hal. 96).

Pengisian ruang kosong merujuk pada proses di mana pembaca mengisi elemen-elemen yang tidak lengkap dalam teks. Teks sastra sering kali memiliki ruang kosong yang harus diisi oleh pembaca untuk mencapai pemahaman yang koheren.³⁸ Ketika proses membaca dilakukan, pembaca menemukan bagian-bagian teks yang ambigu, tidak lengkap, atau terbuka untuk interpretasi. Karena ada unsur yang tidak lengkap, pembaca menggunakan imajinasi dan pengetahuan untuk mengisi ruang-ruang kosong ini, sehingga menciptakan narasi atau makna yang lebih lengkap. Pengisian ruang kosong memungkinkan pembaca untuk mengintegrasikan berbagai bagian teks menjadi sebuah kesatuan. Ini membantu pembaca untuk terlibat lebih dalam dengan teks dan menciptakan pemahaman yang lebih mendalam.³⁹ Di sini dapat dipahami perbedaan pengisian ruang kosong dengan konkretisasi makna. Pengisian ruang kosong berfokus pada mengatasi ketidaklengkapan dalam teks untuk menciptakan pemahaman yang lebih koheren, sementara konkretisasi makna lebih tentang bagaimana pembaca mengaktifkan dan mengembangkan makna berdasarkan teks sesuai tingkat pemahaman pembaca.

Peran kritikus sastra bukan menjelaskan teks sebagai objek tetapi memahami efek yang dialami pembaca setelah melakukan pembacaan. Bagi Iser, hanya pembaca yang mempunyai wewenang untuk menilai sejauh mana norma-norma khusus dalam teks tersebut ditolak atau dipertanyakan. Tidak hanya itu, pembaca sebagai satu-satunya yang dapat membuat pertimbangan moral kompleks terkait dengan teks sastra. Dalam konteks penerapan metode Iser, kritikus

³⁸ Iser, *The Act of Reading: A Theory of Aesthetic Response*, hal. 171.

³⁹ Wolfgang Iser, *How to Do Theory* (New Jersey: Blackwell Publishing, 2006), hal. 60.

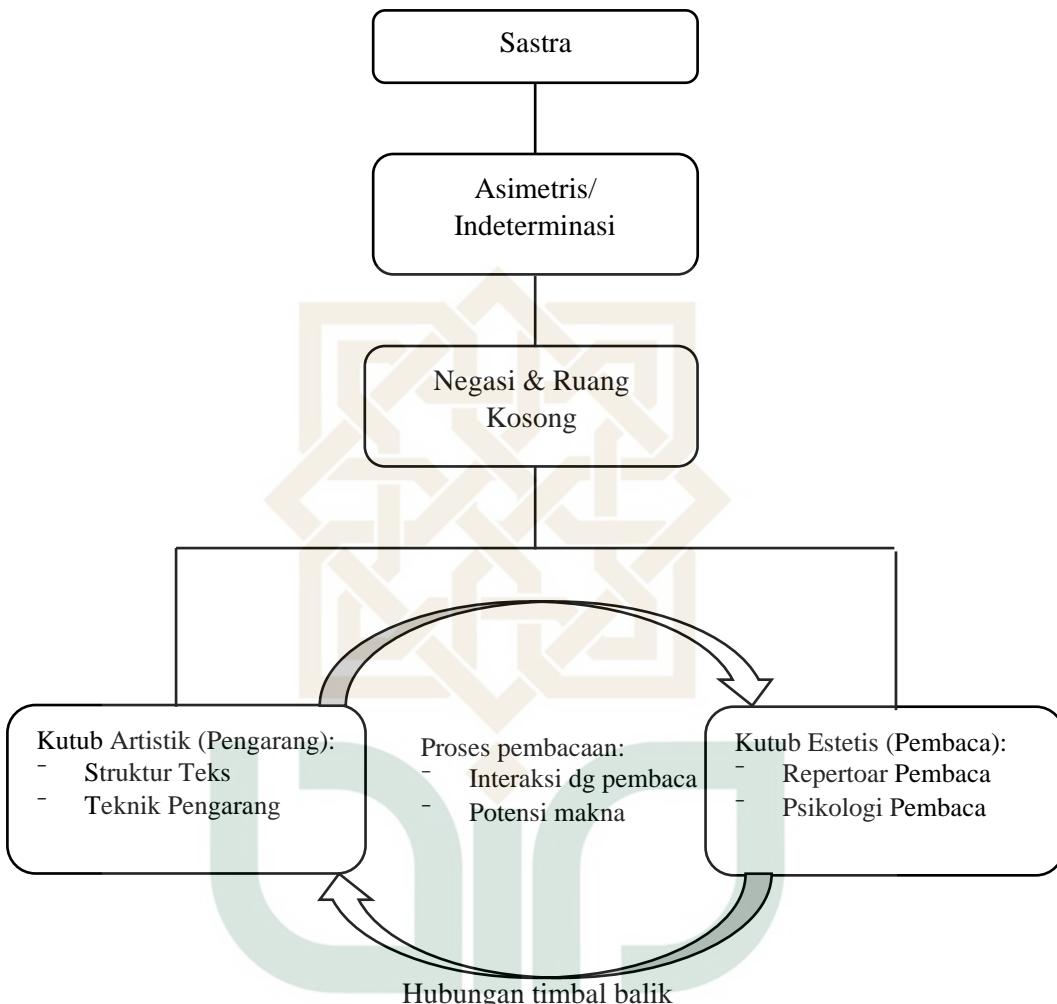
diharapkan dapat menyelaraskan sudut pandangnya dengan perspektif pembaca dan mengisi ruang kosong yang ada dalam teks.⁴⁰

Pernyataan Iser mengenai pembaca yang mengisi ruang kosong teks memunculkan sebuah pertanyaan, apakah pembaca secara bebas mengisi ruang kosong atau harus berdasarkan petunjuk-petunjuk yang ada dalam teks. Pendekatan Iser ini bersifat fenomenologis, yang dalam hal ini berarti pengalaman pembaca menjadi fokus utama dalam proses membaca sastra. Saat pembaca menghadapi kontradiksi antara sudut pandang yang bervariasi dalam teks atau menghadapi "kesenjangan" di antara sudut pandang tersebut, pembaca secara aktif mengisi "ruang kosong" tersebut dengan berbagai cara. Hal ini mengakibatkan pembaca menyerap teks ke dalam kesadaran mereka dan membuatnya menjadi pengalaman pribadi mereka sendiri. Teks menyediakan perangkat istilah atau elemen-elemen yang dapat diaktualisasikan oleh pembaca. Dalam proses ini, "gudang pengalaman" pribadi pembaca turut berpartisipasi untuk mengisi kekosongan atau ketidakpastian dalam teks, sehingga menciptakan makna dan pengalaman sastra yang unik bagi setiap pembaca.⁴¹

⁴⁰ Raman Selden, *Panduan Pembaca Teori Sastra Masa Kini* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1991), hal. 119.

⁴¹ Selden, hal. 120.

Berikut adalah skema teori estetika resepsi Wolfgang Iser:



Analisis estetika resepsi sastra yang dilakukan peneliti mencakup 3 hal, yaitu: (1) memberikan konkretisasi makna dalam novel *Az-Zill Al-Aswad* karya Najib Al Kailani terkait gambaran ketertindasan muslim minoritas; (2) memaknai secara kritis teks novel yang menggambarkan perjuangan muslim minoritas dalam menghadapi ketertindasan; dan (3) mencari solusi terhadap ketertindasan muslim minoritas dalam novel *Az-Zill Al-Aswad* karya Najib Al Kailani lewat pengisian ruang kosong.

Berdasarkan uraian konsep *implied reader* Wolfgang Iser di atas, posisi peneliti pada penelitian ini sebagai *real reader* (pembaca nyata). Peneliti berada dalam kutub estetik yang melakukan *structured act* atau tindakan terstruktur terhadap kutub artistik, yaitu teks sastra (novel *Az-Zill Al-Aswad* karya Najib Al Kailani). Oleh karena keadaan dan kondisi peneliti sebagai individu yang hidup di tengah mayoritas Islam sedangkan penelitian ini meneliti muslim minoritas maka perlu adanya pengkondisian *repertoar* pembaca. Hal tersebut bertujuan supaya selama proses pembacaan mendapat konkretisasi makna yang relevan dengan tujuan penelitian ini dan mendapat hasil penelitian yang kredibel.

1.7 Metode penelitian

Peneliti perlu langkah-langkah yang sistematis dan tersusun untuk melakukan penelitian ini. Oleh karena itu, peneliti perlu tahapan-tahapan metode penelitian yang meliputi: jenis penelitian, sumber data, metode pengumpulan data, dan metode analisis data. Berikut adalah penjabarannya. Berikut adalah pemaparannya:

1.7.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif merujuk pada pemahaman penelitian yang bertujuan menggambarkan, memaparkan, dan menguraikan data berdasarkan teori yang digunakan⁴², sedangkan penelitian kualitatif merupakan aktivitas penelitian yang kajiannya yang menempatkan seorang peneliti dalam suatu dunia objek

⁴² Penelitian IKIP Malang Lembaga, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian* (Malang: Lembaga Penelitian IKIP Malang, 1997), hal. 27.

tertentu dan data yang telah ditemukan tidak menggunakan statistik.⁴³ Hal ini bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang dalam secara komprehensif mengenai suatu kenyataan melalui proses interpretif naturalistik. Pernyataan tersebut sejalan dengan penelitian ini yang menguraikan ketertindasan muslim minoritas dan upaya perjuangan mereka dalam mempertahankan kehidupan beragama serta menemukan solusi terhadap persoalan yang dihadapi muslim minoritas yang tersirat dalam novel *Az-Zill Al-Aswad* karya Najib Al Kailani.

1.7.2 Sumber Data

Sumber data diperlukan peneliti sebagai tempat mengambil data penelitian. Selain itu, sumber data dipahami sebagai subyek dari mana data dapat diperoleh berupa dokumen, baik lisan maupun tulisan yang diamati dan diperhatikan secara detail oleh peneliti untuk menyingkap makna-makna tersirat yang terkandung dalam objek tersebut.⁴⁴ Sumber data penelitian ini adalah novel *Az-Zill Al-Aswad* karya Najib Al Kailani yang diterbitkan oleh Darun Nafais, Beirut, pada tahun 2015. Selain itu, penelitian menggunakan novel terjemahan *Az-Zill Al-Aswad* yaitu Bayang-Bayang Hitam. Novel tersebut diterjemahkan oleh Rudy Wahyudi dan diterbitkan oleh Asy Syaamil Bandung tahun 2002. Novel Bayang Bayang Hitam digunakan untuk membantu peneliti dalam menerjemahkan data

⁴³ Sapti Haryoko, Bahartiar, dan Fajar Arwadi, *Analisis Data Penelitian Kuliatatif (Konsep, Teknik, & Prosedur)* (Makasar: Badan Penerbit Universitas Negeri Makasar, 2020), hal. 21.

⁴⁴ Sandu & Ali Sodik Siyoto, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media, 2015), hal. 28.

1.7.3 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan peneliti berupa teknik simak dan catat. Teknik simak merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan melalui proses penyimakan atau pengamatan terhadap penggunaan bahasa yang diteliti.⁴⁵ Teknik catat, lanjutan dari teknik simak, yaitu mencatat berupa pencatatan ortografis, fonemis atau fonetis, sesuai dengan objek penelitian yang dilakukan.⁴⁶

Adapun langkah-langkah pada metode pengumpulan data adalah sebagai berikut:

- a. Peneliti membaca novel *Az-Zill Al-Aswad* karya Najib Al Kailani secara berulang guna memahami unsur-unsur instrinsik novel
- b. Peneliti mengumpulkan, menandai, dan mencatat data berupa penjelasan langsung dari pengarang atau percapan antar tokoh dalam novel *Az-Zill Al-Aswad* karya Najib Al Kailani yang berkaitan dengan ketertindasan muslim minoritas.
- c. Peneliti mengidentifikasi data dan mengelompokkannya sesuai dengan variabel yang ingin diteliti, yaitu gambaran ketertindasan muslim minoritas, perjuangan muslim minoritas, dan solusi terhadap ketertindasan muslim minoritas dalam novel novel *Az-Zill Al-Aswad* karya Najib Al Kailani.

⁴⁵ Muhammaf Zaim, *Metode Penelitian Bahasa: Pendekatan Struktural* (Padang: FBS UNP Press, 2014), hal. 89.

⁴⁶ Zaim, hal. 91.

1.7.4 Metode Analisis Data

Peneliti menggunakan metode hermeneutika untuk melakukan penelitian muslim minoritas dalam novel *Az-Zill Al-Aswad* karya Najib Al Kailani. Metode hermeneutik ini digunakan peneliti untuk mengungkap ketertindasan yang dialami muslim minoritas dan perjuangan mereka menghadapi ketertindasan serta solusi yang ditawarkan novel *Az-Zill Al-Aswad* karya Najib Al Kailani supaya muslim minoritas bisa hidup berdampingan dengan Kristen mayoritas sehingga tercipta tatanan sosial yang harmonis dan tetap bisa beribadah sesuai agama masing-masing.⁴⁷ Berikut adalah langkah-langkah peneliti dalam melakukan analisis data:

- a. Peneliti menjelaskan gambaran konflik antara agama Islam dengan agama Kristen yang menyebabkan ketertindasan muslim minoritas dalam novel *Az-Zill Al-Aswad* karya Najib Al Kailani dengan menggunakan konkretisasi makna Wolfgang Iser
- b. Peneliti memaparkan perjuangan muslim minoritas menghadapi ketertindasan yang tersirat dalam ketegangan struktur teks novel *Az-Zill Al-Aswad* karya Najib Al Kailani
- c. Peneliti menemukan dan mengisi ruang kosong yang tersedia dalam struktur teks guna menemukan solusi terhadap ketertindasan muslim minoritas novel *Az-Zill Al-Aswad* karya Najib Al Kailani.

1.8 Sistematika Penulisan

⁴⁷ Richard E Palmer, *Hermeneutika: Teori Baru Mengenai Interpretasi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hal. 14.

Peneliti perlu memaparkan sistematika penulisan yang bertujuan untuk menampilkan penyajian setiap bab pada penelitian ini sehingga terhindar dari kerancuan. Maka dari itu, penelitian ini terdiri dari 4 bab yang saling berkesinambungan. Berikut adalah 4 bab yang dimaksud:

Bab I, pendahuluan yang berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika penulisan. Pendahuluan tersebut berguna untuk memberi penjelasan terkait alasan penelitian ini dilakukan, urgensi penelitian, masalah yang diteliti, tujuan dan manfaat penelitian, kajian yang pernah dilakukan sebelumnya, teori yang digunakan, langkah-langkah penelitian, dan tata cara penyajian penelitian ini.

Bab II, menjelaskan tinjauan umum yang meliputi definisi atau pemahaman istilah muslim minoritas, perjalanan hidup, karir, dan hal-hal yang menyangkut Najib Al Kailani beserta karya-karyanya yang pernah ditulis. Selain itu, sinopsi novel *Az-Zill Al-Aswad* diuraikan secara singkat dalam bab dua ini. Hal tersebut peneliti paparkan guna memberikan pemahaman terkait pengarang dan cerita novel yang dijadikan objek penelitian.

Bab III, pemaparan inti dari penelitian yaitu analisis dan uraian data yang ditemukan peneliti berdasarkan teori estetika resepsi Wolfgang Iser. Data berupa konkretisasi makna mengenai ketertindasan muslim minoritas di Ethiopia dalam novel *Az-Zill Al-Aswad* karya Najib Al Kailani. Peneliti paparkan ketegangan struktur teks novel yang menggambarkan perjuangan muslim minoritas di Ethiopia dalam kehidupan beragama. Selain itu, peneliti menemukan ruang kosong dalam

teks dan mengisinya guna mendapat solusi atas problematika yang dihadapi muslim minoritas di Ethiopia dalam novel *Az-Zill Al-Aswad* karya Najib Al Kailani.

Bab IV, berupa kesimpulan yang didapatkan peneliti dalam melakukan penelitian yang mencakup konkretisasi makna terkait ketertindasan muslim minoritas di Ethiopia, ketegangan struktur teks mengenai perjuangan muslim minoritas dalam menghadapi ketertindasan, dan pengisian ruang kosong sebagai upaya menggali atau menemukan solusi atas problematika yang dialami muslim minoritas dalam novel *Az-Zill Al-Aswad* karya Najib Al Kailani yang berlandaskan teori estetika resepsi Wolfgang Iser. Selain kesimpulan, peneliti memberikan saran kepada para peneliti yang lain dengan maksud supaya penelitian ini tumbuh dan berkembang di era modern saat ini.



BAB IV

PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan di atas, maka penelitian ketertindasan muslim minoritas dalam novel *Az-Zill Al-Aswad* karya Najib Al Kailani dengan analisis estetika resepsi Wolfgang Iser yang memosisikan peneliti sebagai *real reader* berkesimpulan bahwa:

1. Orang-orang Islam minoritas mengalami ketertindasan. Gambaran ketertindasan muslim minoritas dalam novel meliputi: rivalitas antara dua agama, eksklusivisme agama, politisasi agama, genosida terhadap orang-orang Islam, mendapat intimidasi dan merasa putus harapan, eksploitasi agama dan kapitalisasi ekonomi, eksklusivisme agama yang opresif, dan penghapusan simbol Islam.
2. Ketertindasan yang dialami muslim minoritas mengharuskan mereka untuk terus berjuang melawan orang-orang Kristen yang mendominasi wilayah Ethiopia. Perjuangan ini mereka lakukan demi dapat hidup beragama sebagaimana mestinya. Dalam novel, terdapat perjuangan muslim minoritas dalam menghadapi ketertindasan, yaitu orang Islam bersabar menunggu waktu yang tepat untuk menduduki posisi tertinggi sebagai kaisar Ethiopia. Setelah menjadi kaisar, berbagai kebijakan yang menindas orang-orang Islam dicabut dan diganti kebijakan yang berpihak kepada seluruh umat beragama. Penghapusan kebijakan tersebut membuat orang-orang Kristen yang sebelumnya mendominasi marah sehingga melakukan penyerangan.

Upaya dialogis dilakukan untuk meredakan penyerangan tersebut. Karena kondisi semakin rumit, orang-orang Islam seluruh Ethiopia bersatu melawan musuh dengan kekuatan yang ada. Mereka rela berkorban demi membebaskan Ethiopia dari penindasan orang-orang Kristen.

3. Novel *Az-Zill Al-Aswad* menawarkan sebuah solusi terhadap ketertindasan muslim minoritas dengan gagasan agama yang transformatif. Gagasan ini menganggap agama tidak hanya sebagai ajaran kehidupan yang religius tetapi menjadi modal atau kekuatan untuk melalukan perubahan ke arah yang baik. Kekuatan untuk melakukan perubahan memerlukan persatuan umat. Selain itu, gagasan pluralisme perlu digaungkan dengan harapan doktrin fanatisme yang ekstrim terkikti. Orang-orang Islam perlu menanamkan rasa solidaritas supaya saling mendukung dan menguatkan dalam menghadapi ketertindasan. Kemudian, muslim minoritas perlu menguatkan nilai-nilai religiusitas keislaman dan loyal kepada pemimpin.

4.2 Saran

Penelitian mengenai muslim minoritas ini masih perlu disempurnakan atau bahkan dilanjutkan oleh para peneliti lain. Dalam mencari penelitian terdahulu, khususnya yang membahas muslim minoritas di wilayah Afrika lebih sedikit dibandingkan penelitian muslim minoritas di Eropa, Timur Tengah, dan Asia. Ini menunjukkan bahwa penelitian yang mengangkat tema muslim minoritas di wilayah Afrika perlu digali lebih dalam dan lebih banyak. Selain itu, teori estetika resensi Wolfgang Iser kebanyakan menggunakan *real reader* (pembaca nyata) dalam melakukan pembacaan. Maka supaya lebih bervariasi dan berkembang,

peneliti menyarankan untuk melakukan penelitian menggunakan teori estetika resepsi Wolfgang Iser dipadukan dengan teori lain.



Daftar Pustaka

Al-Baqi, Fuad Abd, *Al-Mu'jam Al-Mufahras Li Alfazh Al-Quran* (Kairo: Dar Al-

Hadis, 1986)

Alifah, Sintya Nur, dan Novi Diah Haryanti, "Diskriminasi Kaum Minoritas dalam Novel Maryam Karya Okky Madasari: Kajian Sosiologi Sastra," *GHANCARAN: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3.2 (2022), 225–37 <<https://doi.org/10.19105/ghancaran.v3i2.5042>>

Azhari, Azhari, Qazwini Bin Athaillah, dan Yulis Manizal, "Investigasi Kejahatan Dalam Novel 'Azh-Zhill Al Aswad' Karya Najib Kailani (Studi Linguistik Forensik)," *An-Nahdah Al-'Arabiyyah*, 3.2 (2023), 147–76 <<https://doi.org/10.22373/nahdah.v3i2.2960>>

Azhari, Dian Rizky, M. Yoesoef, dan Turita Indah Setyani, "Mendiskusikan Definisi Sastra Islam dan Sastra Islami dalam Kesusastraan Indonesia Masa Kini," *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 5.4 (2022), 763–78 <<https://doi.org/10.30872/diglosia.v5i4.518>>

Cinthya, Nathasha, dan Rianna Wati, "Fenomena Sastra Cyber: Trend Baru Sastra Islami dalam Masyarakat Modern di Indonesia," *Jurnal Edukasi Khatulistiwa : Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3.1 (2020), 1 <<https://doi.org/10.26418/ekha.v3i1.37991>>

Erlich, Haggai, "Islam, War, and Peace in the Horn of Africa," in *Muslim Ethiopia: The Christian Legacy, Identity Politics, and Islamic Reformism*, ed. oleh Patrick Desplat dan Terje Østebø (New York: Palgrave Macmillan, 2013)

Fadhli, "Kaum Mayoritas dan Minoritas dalam Perspektif Al-Qur'an" (Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017)

Fadhli, Yogi Zul, "Kedudukan Kelompok Minoritas dalam Perspektif HAM dan Perlindungan Hukumnya Di Indonesia," *Jurnal Konstitusi*, 11.2 (2014), 352 <<https://doi.org/10.31078/jk1128>>

Haikal, Muhammad Ichsan, "Ragam Gaya Bahasa dalam Kabus Karya Najib

Kailani (Kajian Stilitiska Pragmatik)" (Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2022)

Haryoko, Sapto, Bahartiar, dan Fajar Arwadi, *Analisis Data Penelitian Kuliatatif (Konsep, Teknik, & Prosedur)* (Makasar: Badan Penerbit Universitas Negeri Makasar, 2020)

Hasibuan, Samsul Bahri, dan Asep Achmad Hidayat, "Potret Kehidupan Sosial, Politik, Ekonomi dan Kultural Muslim Minoritas di Kawasan Afrika," 1.September (2023), 168–76

Helmiati, *Monograf Pergulatan Minoritas Muslim Thailand: Menelisik Peran Akademi. Tokoh Agama & LSM dalam Upaya Mencari Solusi Konflik Berkepanjangan* (Malang: CV Literasi Nusantara Abadi, 2022)

Iser, Wolfgang, *How to Do Theory* (New Jersey: Blackwell Publishing, 2006)

———, *The Act of Reading: A Theory of Aesthetic Response* (London & Henley: The Johns Hopkins University Press, 1978)

Junus, Umar, *Resepsi Sastra: Sebuah Pengantar* (Jakarta: Gramedia, 1985)

Kailani, Najib, *Bayang-Bayang Hitam*, trans. oleh Rudy Wahyudi (Bandung: Asy Syaamil, 2002)

Al Kailani, Najib, *Aż-Zill Al-Aswad* (Beirut: Darun Nafais, 2015)

Kettani, M. Ali, *Minoritas Muslim di Dunia Dewasa Ini*, trans. oleh Zarkowi Soejoeti (Jakarta: Raja Grafindo, 2005)

Khasanah, Tita Niswatun, "Serial Film Maqāmāt al-'Isyq: Representasi Muslim Moderat Tokoh Utama Ibnu Arabi (Analisis Estetika Resepsi Wolfgang Iser)," *Tesis* (Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2022)

Latifi, Yulia Nasrul, "Rekonstruksi Pendidikan Karakter dalam Risalah 'Ḩayy Bin Yaqzan' Karya Ibnu Tufail (Analisis Resepsi Sastra)," *Adabiyyāt: Jurnal Bahasa dan Sastra*, 2.1 (2018), 47
<<https://doi.org/10.14421/ajbs.2018.02103>>

Latifi, Yulia Nasrul, Nurain, dan Khoiron Nahdiyyin, *Metode Penelitian Sastra I* (Yogyakarta: Pokja Akademik UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2006)

Lembaga, Penelitian IKIP Malang, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian* (Malang: Lembaga Penelitian IKIP Malang, 1997)

Marwata, Heru, "Pembaca dan Konsep Pembaca Tersirat Wolfgang Iser," *Humaniora*, 6 (1997)

Mawardi, Ahmad Imam, *Fiqh Minoritas: Fiqh Al Aqalliyat dan Evolusi Maqashid Al Syari'ah dari Konsep ke Pendekatan* (Yogyakarta: LKiS, 2010)

McKechnie, Jean L, *Webster's New Twentieth Century Dictionary Of The English Language* (Amerika: Milliam Collin's Publisher, 1979)

Miran, Jonathan, "A Historical Overview of Islam in Eritrea," *Die Welt des Islams*, 45.2 (2005), 177–215 <<http://www.jstor.org/stable/1571280>>

Mubasirun, M, "Persoalan Dilematis Muslim Minoritas dan Solusinya," *Epistemé: Jurnal Pengembangan Ilmu Keislaman*, 10.1 (2015) <<https://doi.org/10.21274/epis.2015.10.1.99-122>>

Nurkhoiron, Muhammadf, "Titik Berangkat: Mandat Pelapor Khusus," in *Upaya Negara di Indonesia Kelompok Minoritas Menjamin Hak-Hak: Sebuah Laporan Awal*, ed. oleh Choirul Anam Anam, Muhammad Felani Felani, Muhammad Nurkhoiron, Nurrahman Aji, Nurul Firmansyah, dan dkk (Jakarta Pusat: Komisi Nasional Hak Asasi Manusia Republik Indonesia, 2016)

Østebø, Terje, "Religious Minorities in Ethiopia," ed. oleh Erica Baffelli, Alexander van der Haven, dan Michael Stausberg (Berlin, Boston: De Gruyter, 2023) <<https://doi.org/10.1515/rmo.20651707>>

Palmer, Richard E, *Hermeneutika: Teori Baru Mengenai Interpretasi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005)

Penyusun, Tim, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1999)

Ratna, Nyoman Kutha, *Estetika Sastra dan Budaya* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar,

2017)

_____, *Sastra dan Cultural Studies: Representasi Fiksi dan Fakta* (Yogyakarta:

Pustaka Pelajar, 2019)

_____, *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar,

2004)

Rehayati, Rina, “Minoritas Muslim: Belajar dari Kasus Minoritas Muslim di
Filipina,” *Ushuluddin*, XVII No 2.2 (2011), 225–42

Rokib, Mohammad, “Teori Resepsi Mazhab Konstanz dalam Studi Sastra,” *Jilsa:
Jurnal Ilmu Linguistik & Sastra Arab*, 7.1 (2023), 83–98

Selden, Raman, *Panduan Pembaca Teori Sastra Masa Kini* (Yogyakarta: Gadjah
Mada University Press, 1991)

Shi, Yanling, “Review of Wolfgang Iser and his reception theory,” *Theory and
Practice in Language Studies*, 3.6 (2013), 982–86
<<https://doi.org/10.4304/tpls.3.6.982-986>>

Sholihin, Ahmad Badrus, “Keberpihakan Seorang Sastrawan: Konsep Al-Irtibath
dalam Sastra Islami Najib Al-Kailani” (Universitas Islam Negeri Kiai Haji
Achmad Siddiq Jember, 2021)

Siyoto, Sandu & Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi
Media, 2015)

Suyitno, *Sastra, Tata Nilai, dan Eksegesi* (Yogyakarta: Hanindita, 1986)

Taum, Yoseph Yapi, *Pengantar Teori Sastra* (Bogor: Nusa Indah, 1997)

Wellek, Rene, dan Austin Warren, *Teori Kesusasteraan*, trans. oleh Melani Budianto
(Jakarta: Gramedia, 1989)

Zaim, Muhammaf, *Metode Penelitian Bahasa: Pendekatan Struktural* (Padang:
FBS UNP Press, 2014)

Zikri, M, “Studi Literasi Sastra Modern Atas Novel Zilul Aswad,” *Al Maktabah:*

Jurnal Kajian Ilmu dan Peprustakaan, 7.2 (2022)

Zuhra Latifa, dan Syarifuddin, “Krisis Humanisme Dalam Novel ‘Al-Dhill Al-Aswad’ Karya Najib Kailani (Kajian Humanisme Abraham Maslow),” *An-Nahdah Al-'Arabiyah*, 1.1 (2021), 78–101
<<https://doi.org/10.22373/nahdah.v1i1.724>>

Zuriyati, Zuriyati, “Sastra Islami Kontemporer Najīb al-Kilānī dalam Memahami Manusia,” *ISLAMICA: Jurnal Studi Keislaman*, 5.2 (2014)
<<https://doi.org/10.15642/islamica.2011.5.2.326-338>>

